Borneo Nursing Journal (BNJ)
Volume 8, Nomor 2, Tahun 2026, Halaman 8504-8522 P-ISSN: 2685-5054
https://bnj.akys.ac.id/BNJ E-ISSN: 2654-8453

Pengaruh *Self Management* dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel *Intervening*

Ririn Handayani[1], Erwin Erlangga[2], Rini Sugiarti[3]
[1,2,3]Universitas Semarang
Email: ririnhandayani1210@gmail.com[1], erwinerlangga@usm.ac.id[2], riendoe@usm.ac.id[3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *Self Management* dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa, baik secara langsung maupun melalui motivasi belajar sebagai variabel *mediator*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII dan IX tahun ajaran 2026/2027 SMPIT Istiqamah Balikpapan. Data penelitian dikumpulkan menggunakan skala *Self Management*, skala minat belajar, skala motivasi belajar, dan data hasil belajar siswa. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan aplikasi *SmartPLS*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Self Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (β = 0,166; t = 2,022; p = 0,043); (2) *Self Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar (β = 0,601; t = 12,344; p < 0,001); (3) motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (β = 0,479; t = 5,794; p < 0,001); (4) minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (β = 0,231; t = 3,873; p < 0,001); (5) minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar (β = 0,274; t = 4,999; p < 0,001); (6) model menjelaskan 52,1% variasi hasil belajar (R^2 = 0,521); dan (7) motivasi belajar memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan pada hubungan minat belajar dengan hasil belajar (β = 0,131; t = 3,762; p < 0,001) serta *Self Management* dengan hasil belajar (β = 0,288; t = 5,159; p < 0,001). Temuan ini menunjukkan bahwa *Self Management*, minat belajar, dan motivasi belajar berkaitan dengan hasil belajar siswa, sementara motivasi belajar berperan sebagai *mediator* dalam model yang diuji.

Kata Kunci: *Self Management*, Minat Belajar, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, SEM-PLS

Abstract

This study examines the relationships of Self Management and learning interest with students' learning outcomes, both directly and indirectly through learning motivation as a mediator. This study employed a quantitative approach using a survey method. The research subjects were eighth-and ninth-grade students in the 2026/2027 academic year at SMPIT Istiqamah Balikpapan. Data were collected using a Self Management scale, a learning interest scale, a learning motivation scale, and students' learning outcome data. The data were analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) with the assistance of SmartPLS software. The Results show that: (1) Self Management has a positive and significant relationship with learning outcomes (β = 0.166, t = 2.022, p = 0.043); (2) Self Management has a positive and significant relationship with learning motivation (β = 0.601, t = 12.344, p < 0.001); (3) learning motivation has a positive and significant relationship with learning outcomes (β = 0.479, t = 5.794, p < 0.001); (4) learning interest has a positive and significant relationship with learning outcomes (β = 0.231, t = 3.873, p < 0.001); (5) learning interest has a positive and significant relationship with learning motivation (β = 0.274, t = 4.999, p < 0.001); (6) the structural model explains 52.1% of the variance in learning outcomes (R^2 = 0.521); and (7) learning motivation has significant indirect effects on the relationship between learning interest and learning outcomes (β = 0.131, t = 3.762, p < 0.001) and between Self Management and learning outcomes (β = 0.288, t = 5.159, p < 0.001). These findings indicate that Self Management, learning interest, and learning motivation are associated with students' learning outcomes, with learning motivation serving as a mediator in the tested model.

Keywords: Self Management, Learning Interest, Learning Motivation, Learning Outcomes, SEM-PLS

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan peserta didik agar dapat menjalankan perannya secara optimal. Salah satu indikator yang digunakan untuk meninjau ketercapaian proses pendidikan

adalah hasil belajar. Hasil belajar memberikan gambaran tentang capaian siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun, capaian tersebut tidak dapat dilepaskan dari proses yang dialami siswa, termasuk keterlibatan dalam pembelajaran, kemampuan mengelola aktivitas, dan dorongan untuk mencapai tujuan akademik.

Dalam praktik pendidikan, perbedaan hasil belajar dapat ditemukan pada siswa yang mengikuti pembelajaran dan memperoleh materi yang relatif sama. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa proses belajar tidak hanya berhubungan dengan penyampaian materi oleh guru, tetapi juga melibatkan karakteristik dan kebiasaan belajar siswa. Faktor internal seperti minat, motivasi, serta kemampuan mengelola diri dapat berperan dalam membentuk keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan dapat saling berhubungan dan bersama-sama berkaitan dengan capaian belajar.

Self Management atau manajemen diri mengacu pada kemampuan individu mengarahkan dan mengatur perilakunya untuk mencapai tujuan [13], [15]. Dalam konteks belajar, kemampuan ini dapat terlihat dari cara siswa mengatur waktu, menentukan prioritas, menjaga konsistensi dalam menyelesaikan tugas, mengendalikan perilaku yang mengganggu belajar, dan mengevaluasi kemajuan dirinya. Pengelolaan diri membantu siswa mengubah tujuan belajar yang bersifat umum menjadi tindakan yang lebih terencana. Siswa yang menetapkan target, membagi tugas menjadi langkah-langkah, dan mengikuti rencana belajar memiliki strategi yang lebih jelas untuk menjalani tuntutan akademik.

Self Management bukan sekadar membuat jadwal. Jadwal belajar baru bermanfaat apabila diikuti dengan pelaksanaan, pemantauan, dan penyesuaian ketika terdapat hambatan. Siswa dapat memiliki rencana yang baik, tetapi tetap membutuhkan ketekunan untuk menjalankannya. Karena itu, pengelolaan diri dapat dipahami sebagai rangkaian proses yang melibatkan penentuan tujuan, pengorganisasian kegiatan, pengendalian perilaku, dan penilaian terhadap hasil usaha. Kajian tentang *Self Management* dan prestasi akademik, termasuk penelitian Al-Abyadh dan Abdel Azeem [1] serta Wina, Sumanggala, dan Adji [2], menunjukkan bahwa manajemen diri merupakan topik yang relevan untuk dikaji dalam kaitannya dengan capaian belajar.

Minat belajar merupakan ketertarikan, perhatian, dan perasaan senang yang muncul ketika siswa berhadapan dengan kegiatan atau materi pembelajaran. Minat dapat tampak melalui kesediaan siswa memperhatikan penjelasan, bertanya, mencoba menyelesaikan tugas, mencari informasi tambahan, dan kembali mempelajari materi yang belum dipahami. Ketika siswa memiliki minat terhadap suatu topik, kegiatan belajar dapat dirasakan lebih bermakna sehingga siswa lebih bersedia meluangkan perhatian dan usaha. Sebaliknya, minat yang rendah dapat membuat siswa lebih mudah kehilangan fokus atau mengikuti pembelajaran hanya untuk memenuhi tuntutan.

Minat belajar juga berhubungan dengan konteks pembelajaran. Materi yang dekat dengan pengalaman siswa, aktivitas yang memberi ruang untuk mencoba, kesempatan berdiskusi, dan umpan balik yang jelas dapat membantu siswa menemukan relevansi dari apa yang dipelajari. Meskipun demikian, minat tidak selalu berarti bahwa seluruh kegiatan belajar akan terasa mudah atau menyenangkan. Materi yang menantang tetap memerlukan usaha. Dalam kondisi tersebut, minat dapat menjadi salah satu alasan bagi siswa untuk bertahan, mencari penjelasan, dan menyelesaikan kegiatan yang membutuhkan ketekunan. Penelitian Fitri dan Hasbi [3] membahas hubungan minat dan motivasi belajar dengan hasil pembelajaran IPA, sementara Liana, S. H. T. M., dan Karolina [4] menelaah pengaruh motivasi serta minat terhadap hasil belajar.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar [18]. Motivasi dapat berkaitan dengan kebutuhan yang dirasakan siswa, dorongan untuk melakukan aktivitas, dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam kegiatan akademik, motivasi dapat tercermin melalui kesediaan memulai tugas, ketekunan

ketika menemui kesulitan, upaya memperbaiki hasil, dan kemampuan mempertahankan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Motivasi berperan sebagai tenaga penggerak, sedangkan pengelolaan diri membantu siswa mengorganisasikan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Hubungan antara *Self Management* dan motivasi belajar dapat dipahami melalui pengalaman siswa ketika tujuan belajar diterjemahkan menjadi tindakan yang teratur. Siswa yang mampu menetapkan target dan memantau kemajuan dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai hal yang telah dicapai dan hal yang perlu diperbaiki. Proses tersebut berpotensi mendukung keberlanjutan dorongan belajar. Sebaliknya, kesulitan mengatur waktu dan prioritas dapat membuat tugas terasa menumpuk sehingga siswa lebih sulit mempertahankan motivasi. Oleh karena itu, hubungan *Self Management* dengan motivasi belajar penting diuji secara empiris, bukan hanya diasumsikan berdasarkan konsep.

Minat belajar juga diperkirakan berkaitan dengan motivasi. Ketertarikan terhadap materi dapat menjadi titik awal bagi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran, sedangkan motivasi membantu mempertahankan usaha saat kegiatan belajar membutuhkan waktu dan ketekunan. Siswa mungkin tertarik pada sebuah topik, tetapi masih memerlukan dorongan untuk menyelesaikan tugas atau mempersiapkan diri menghadapi evaluasi. Dengan demikian, minat dan motivasi merupakan konsep yang berkaitan tetapi tidak identik: minat menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan atau objek belajar, sementara motivasi menekankan dorongan untuk memulai dan mempertahankan tindakan menuju tujuan.

Motivasi belajar selanjutnya diperkirakan berkaitan dengan hasil belajar. Siswa yang memiliki dorongan belajar dapat lebih bersedia memperhatikan penjelasan, menyelesaikan latihan, mencari bantuan saat menemui kesulitan, dan meninjau kembali kesalahan. Perilaku tersebut memberikan lebih banyak kesempatan untuk memahami materi dan menunjukkan penguasaan dalam evaluasi. Namun, motivasi bukan satu-satunya faktor penentu hasil belajar. Kemampuan awal, kondisi kesehatan, dukungan keluarga, kualitas pembelajaran, ketersediaan sumber belajar, dan lingkungan sekolah juga dapat berhubungan dengan capaian akademik. Karena itu, pengaruh motivasi perlu dibaca sebagai salah satu bagian dari model yang lebih luas.

Penelitian sebelumnya telah mengkaji sebagian hubungan antarvariabel tersebut. Soleh *et al.* [11] menelaah minat belajar, motivasi, lingkungan belajar, dan hasil belajar, sedangkan Christina *et al.* [12] menguji minat serta disiplin belajar dengan motivasi sebagai *mediator*. Setiani dan Miranti [9] meneliti dampak manajemen diri terhadap prestasi belajar dengan motivasi diri sebagai variabel *intervening*. Purwanti, Erlangga, dan Sugiarti [5] mengkaji pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan Sessu, Ningsi, dan Arofah [6] membahas peran mediasi motivasi belajar dalam model hasil belajar siswa. Kajian-kajian tersebut memberikan landasan bahwa manajemen diri, minat, dan motivasi layak dipertimbangkan dalam penelitian hasil belajar. Namun, hasil dari konteks, karakteristik responden, dan rancangan yang berbeda tidak dapat langsung dianggap berlaku sama pada semua kelompok siswa.

Penelitian ini memusatkan perhatian pada siswa kelas VIII dan IX SMPIT Istiqamah Balikpapan. Model penelitian menempatkan *Self Management* dan minat belajar sebagai variabel eksogen, motivasi belajar sebagai variabel *mediator*, dan hasil belajar sebagai variabel endogen. Hubungan yang diuji meliputi pengaruh langsung *Self Management* terhadap hasil belajar, minat belajar terhadap hasil belajar, *Self Management* terhadap motivasi belajar, minat belajar terhadap motivasi belajar, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Penelitian juga menguji pengaruh tidak langsung *Self Management* dan minat belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar.

Fokus tersebut penting karena peningkatan hasil belajar tidak selalu cukup dilakukan dengan menambah latihan atau memperbanyak penyampaian materi. Guru dan sekolah juga

dapat perlu memperhatikan bagaimana siswa membangun minat, mengatur aktivitas, dan mempertahankan dorongan belajar. Apabila variabel-variabel tersebut berkaitan dengan hasil belajar, maka strategi pembelajaran dan pendampingan siswa dapat dirancang dengan lebih menyeluruh. Di sisi lain, hubungan antarvariabel perlu diuji menggunakan data agar kesimpulan tidak hanya bertumpu pada asumsi atau pengalaman sehari-hari.

Tujuan penelitian ini adalah menguji secara empiris hubungan langsung dan tidak langsung antara *Self Management*, minat belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa. Secara khusus, penelitian menilai apakah *Self Management* dan minat belajar berhubungan positif dengan motivasi serta hasil belajar, apakah motivasi belajar berhubungan dengan hasil belajar, dan apakah motivasi belajar menjadi jalur mediasi pada hubungan *Self Management* serta minat belajar dengan hasil belajar. Temuan diharapkan dapat memberi kontribusi pada kajian psikologi pendidikan sekaligus menjadi bahan pertimbangan praktis bagi sekolah, guru, siswa, dan orang tua.

2. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan korelasional dan metode survei. Pendekatan kuantitatif digunakan karena tujuan penelitian adalah menguji hubungan antarvariabel berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden dan data hasil belajar. Rancangan korelasional digunakan untuk menilai hubungan antarvariabel sebagaimana dirumuskan dalam model penelitian, sedangkan metode survei digunakan untuk memperoleh informasi mengenai *Self Management*, minat belajar, dan motivasi belajar melalui kuesioner.

Analisis menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (SEM-PLS). *PLS-SEM* memungkinkan evaluasi model pengukuran dan model struktural dalam satu kerangka analisis. Model pengukuran digunakan untuk memeriksa hubungan indikator dengan konstruk yang diukur, sedangkan model struktural digunakan untuk menguji arah dan besarnya hubungan antarvariabel laten. Penggunaan SEM-PLS sesuai dengan tujuan penelitian yang melibatkan beberapa hubungan langsung dan tidak langsung secara simultan. Prosedur analisis mengacu pada prinsip evaluasi *PLS-SEM* yang dijelaskan dalam literatur metodologis Hair dan kolega [7] serta Ghozali [23].

B. Subjek, Populasi dan Teknik Sampling

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII dan IX SMPIT Istiqamah Balikpapan. Populasi berjumlah 166 siswa, terdiri atas 65 siswa laki-laki dan 101 siswa perempuan. Penelitian menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi yang telah ditetapkan dilibatkan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel analisis adalah 166 siswa. Penggunaan sampling jenuh memungkinkan data dari seluruh anggota populasi sasaran pada tingkat kelas yang diteliti dimasukkan ke dalam analisis.

Karakteristik subjek tersebut membatasi ruang generalisasi hasil. Temuan terutama menggambarkan pola hubungan pada siswa kelas VIII dan IX di sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Oleh sebab itu, hasil tidak serta-merta dapat digeneralisasikan kepada siswa pada jenjang berbeda, sekolah dengan karakteristik berbeda, atau populasi yang memiliki lingkungan pembelajaran berbeda. Penelitian lanjutan dengan lokasi dan kelompok responden yang lebih beragam diperlukan untuk menilai konsistensi pola hubungan yang ditemukan.

C. Variabel dan Definisi Operasional

Self Management (X1) merupakan kemampuan siswa mengatur diri dalam mencapai tujuan belajar. Dalam penelitian ini, *Self Management* diposisikan sebagai variabel eksogen yang secara teoritis dapat berkaitan dengan motivasi dan hasil belajar. Konsep tersebut meliputi pengaturan kegiatan, pengelolaan waktu, penetapan prioritas, pengendalian perilaku, serta upaya menjaga pelaksanaan rencana belajar. Pengukuran dilakukan menggunakan skala *Self*

Management yang disusun dalam instrumen penelitian.

Minat belajar *(X2)* merupakan ketertarikan dan perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Variabel ini diposisikan sebagai variabel eksogen kedua. Minat belajar berkaitan dengan kecenderungan siswa merasa tertarik, memberi perhatian, serta bersedia terlibat dalam proses pembelajaran. Data minat belajar dikumpulkan menggunakan skala minat belajar yang diberikan kepada responden.

Motivasi belajar *(Z)* merupakan dorongan yang menggerakkan dan mempertahankan perilaku siswa dalam menjalankan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan. Dalam model penelitian, motivasi belajar menjadi variabel *mediator* yang menjembatani hubungan *Self Management* dan minat belajar dengan hasil belajar. Aspek motivasi yang digunakan dalam kerangka tesis meliputi kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Data diperoleh melalui skala motivasi belajar.

Hasil belajar *(Y)* merupakan variabel endogen yang menggambarkan capaian akademik siswa. Berbeda dari tiga variabel psikologis yang diukur menggunakan skala kuesioner, data hasil belajar diambil melalui dokumentasi hasil belajar siswa sesuai data penelitian. Pemisahan sumber data ini penting untuk dijelaskan karena konstruk hasil belajar tidak diukur menggunakan kuesioner persepsi yang sama dengan variabel *Self Management*, minat, dan motivasi.

D. Instrumen dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga skala psikologis dan dokumentasi hasil belajar. Skala *Self Management* digunakan untuk memperoleh informasi tentang kecenderungan siswa mengelola kegiatan belajar. Skala minat belajar mengukur ketertarikan serta perhatian siswa terhadap pembelajaran. Skala motivasi belajar digunakan untuk mengukur dorongan siswa dalam menjalani kegiatan belajar. Penggunaan skala memungkinkan jawaban responden diubah menjadi data numerik yang dapat dianalisis dalam model pengukuran dan model struktural.

Data hasil belajar diperoleh melalui dokumentasi hasil belajar siswa, sedangkan *Self Management*, minat belajar, dan motivasi belajar diukur menggunakan skala kuesioner. Dengan demikian, variabel hasil belajar bersumber dari dokumentasi, bukan dari kuesioner persepsi yang sama dengan ketiga variabel psikologis.

Instrumen dievaluasi melalui model pengukuran sebelum pengujian model struktural dilakukan. Indikator yang tidak memenuhi kriteria pengukuran dikeluarkan dari model akhir sesuai hasil evaluasi *SmartPLS 4.0*. Tabel *outer* loading awal dan akhir disajikan untuk memperlihatkan proses evaluasi indikator.

E. Teknik Analisis Data

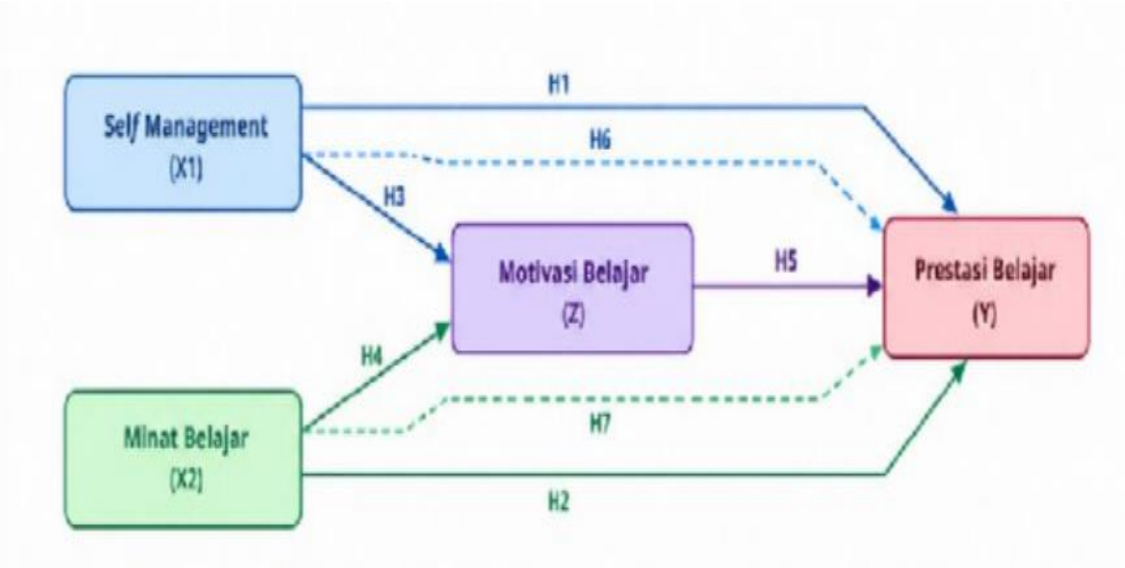
Analisis data dilakukan dengan *SmartPLS 4.0*. Tahap pertama adalah evaluasi model pengukuran atau *outer* model. Evaluasi mencakup *Valid*itas konvergen, *Valid*itas diskriminan, dan reliabilitas konstruk. *Valid*itas konvergen ditinjau dari nilai loading indikator dan *Average Variance Extracted (AVE)*, sedangkan *Valid*itas diskriminan dinilai melalui kriteria HTMT. Reliabilitas konstruk diperiksa melalui koefisien reliabilitas yang dilaporkan pada output analisis. Berdasarkan tesis, indikator yang tidak memenuhi kriteria dikeluarkan, sementara konstruk pada model akhir menunjukkan *AVE* di atas 0,50, nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliabilitas* di atas 0,70, serta HTMT di bawah 0,90.

Tahap kedua adalah evaluasi model struktural atau *inner* model. Evaluasi dilakukan dengan meninjau koefisien jalur, nilai *t-statistics*, *P-value*, serta nilai *R-square*. Koefisien jalur menunjukkan arah dan besarnya hubungan yang diestimasi. Nilai *t-statistics* dan *P-value* dari prosedur bootstrapping digunakan untuk menilai signifikansi statistik. Pada taraf signifikansi 5%, hubungan dinilai signifikan apabila *P-value* kurang dari 0,05. Nilai *p* sebesar 0,000 pada keluaran perangkat lunak dilaporkan dalam artikel sebagai $p < 0{,}001$, karena angka 0,000

merupakan pembulatan tampilan dan bukan probabilitas yang benar-benar nol.

Pengujian mediasi dilakukan melalui pengaruh tidak langsung dari *Self Management* menuju hasil belajar melalui motivasi belajar dan dari minat belajar menuju hasil belajar melalui motivasi belajar. Kedua jalur dinilai berdasarkan koefisien pengaruh tidak langsung, *t-statistics*, dan *P-value*. Interpretasi hasil dilakukan dengan membedakan bukti hubungan statistik dari kesimpulan kausal yang lebih kuat. Karena rancangan penelitian bersifat survei korelasional, temuan dibahas sebagai hubungan/pengaruh statistik sesuai model yang diuji, bukan sebagai bukti eksperimental bahwa perubahan satu variabel pasti menyebabkan perubahan variabel lain.

Secara garis besar hubungan setiap variabel dapat diamati dari bagan di bawah ini:



Gambar 1. Hubungan antar Variabel

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Gambaran Subjek Penelitian

Penelitian melibatkan 166 siswa kelas VIII dan IX SMPIT Istiqamah Balikpapan. Dari keseluruhan subjek, 65 siswa adalah laki-laki dan 101 siswa perempuan. Komposisi ini menggambarkan kelompok responden yang dianalisis, tetapi penelitian tidak dirancang untuk membandingkan hubungan antarvariabel berdasarkan jenis kelamin. Oleh karena itu, perbedaan jumlah responden laki-laki dan perempuan tidak digunakan untuk menyimpulkan adanya perbedaan tingkat *Self Management*, minat belajar, motivasi, atau hasil belajar.

Seluruh populasi yang ditetapkan sebagai sasaran penelitian dilibatkan melalui sampling jenuh. Strategi tersebut mengurangi persoalan pemilihan sebagian anggota populasi pada lingkup yang telah ditentukan, tetapi tidak menghilangkan keterbatasan dalam generalisasi di luar sekolah dan tingkat kelas tersebut. Temuan tetap perlu dipahami berdasarkan konteks subjek penelitian dan karakteristik pembelajaran di lokasi penelitian.

B. Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran diperlukan sebelum hubungan struktural diinterpretasikan. Dalam *PLS-SEM*, konstruk yang dianalisis merupakan variabel laten yang direpresentasikan oleh indikator. Karena itu, ketepatan indikator dalam merefleksikan konstruk menjadi bagian penting dari kualitas hasil analisis. Berdasarkan hasil evaluasi yang dijelaskan dalam tesis, beberapa indikator yang tidak memenuhi kriteria pengukuran dikeluarkan dari model akhir. Pengujian hubungan antarvariabel selanjutnya dilakukan menggunakan indikator yang dipertahankan dalam model.

Hasil model akhir menunjukkan nilai *AVE* masing-masing konstruk berada di atas 0,50. Secara umum, nilai *AVE* yang melampaui ambang tersebut mengindikasikan bahwa konstruk menjelaskan lebih dari separuh varians indikatornya secara rata-rata. Tesis juga melaporkan nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliabilitas* di atas 0,70. Hasil tersebut mendukung konsistensi internal konstruk dalam model pengukuran yang digunakan. Pelaporan ini tidak berarti bahwa instrumen bebas dari seluruh kemungkinan kesalahan pengukuran; hasil tersebut menunjukkan bahwa kriteria evaluasi yang digunakan telah dipenuhi pada model akhir.

*Valid*itas diskriminan dievaluasi melalui nilai *heterotrait-monotrait ratio (HTMT)*. Nilai HTMT yang dilaporkan berada di bawah 0,90, sehingga mendukung pembedaan konstruk *Self Management*, minat belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar berdasarkan kriteria yang digunakan dalam tesis. *Valid*itas diskriminan penting karena model melibatkan konstruk psikologis yang berhubungan secara konseptual. Minat belajar dan motivasi belajar, misalnya, sama-sama berkaitan dengan keterlibatan siswa, tetapi memiliki penekanan yang berbeda: minat pada ketertarikan terhadap pembelajaran dan motivasi pada dorongan untuk melakukan serta mempertahankan perilaku belajar.

Hasil evaluasi model pengukuran menunjukkan bahwa indikator yang dipertahankan pada model akhir memenuhi kriteria yang digunakan. Rincian *outer* loading, AVE, reliabilitas konstruk, dan HTMT disajikan pada tabel-tabel berikut.

C. Evaluasi Model Pengukuran dan Model Struktural

1). Evaluasi *Outer* Loading

Outer Loading Test

*Valid*itas konvergen dievaluasi dengan memeriksa nilai *outer* loading setiap indikator. Nilai loading yang mendekati atau melebihi 0,70 umumnya menunjukkan bahwa indikator merepresentasikan konstruk dengan baik. Tabel 1 menyajikan nilai *outer* loading sebelum eliminasi indikator.

Tabel 1. Nilai *Loading Factor*

No. Aitem	*X1*	No. Aitem	*X2*	No. Aitem	*Y*	No. Aitem	*Z*
X1_1	0,759	X2_1	0,832	Y_1	0,885	Z_1	0,786
X1_10	0,795	X2_10	0,778	Y_2	0,872	Z_10	0,799
X1_11	0,809	X2_11	0,855	Y_3	0,850	Z_11	0,789
X1_12	0,800	X2_12	0,836			Z_12	0,750
X1_13	0,816	X2_13	0,754			Z_13	0,843
X1_14	0,829	X2_14	0,780			Z_14	0,807
X1_15	0,833	X2_15	0,759			Z_15	0,827
X1_16	0,810	X2_16	0,774			Z_16	0,791
X1_17	0,800	X2_17	0,790			Z_17	0,479
X1_18	0,670	X2_18	0,778			Z_18	0,782
X1_19	0,795	X2_19	0,641			Z_19	0,709
X1_2	0,730	X2_2	0,812			Z_2	0,687
X1_20	0,852	X2_20	0,790			Z_20	0,801
X1_21	0,832	X2_21	0,674			Z_21	0,733
X1_22	0,739	X2_22	0,636			Z_22	0,746
X1_23	0,843	X2_23	0,802			Z_23	0,786
X1_24	0,701	X2_24	0,795			Z_24	0,768
X1_25	0,717	X2_25	0,805			Z_25	0,586
X1_26	0,718	X2_26	0,831			Z_26	0,758
X1_27	0,716	X2_27	0,793			Z_27	0,796
X1_28	0,874	X2_28	0,534			Z_28	0,805
X1_29	0,741	X2_29	0,834			Z_29	0,851

No. Aitem	*X1*	No. Aitem	*X2*	No. Aitem	*Y*	No. Aitem	*Z*
X1_3	0,780	X2_3	0,849			Z_3	0,788
X1_30	0,863	X2_30	0,808			Z_30	0,819
X1_31	0,537	X2_4	0,828			Z_4	0,825
X1_32	0,802	X2_5	0,772			Z_5	0,758
X1_33	0,834	X2_6	0,681			Z_6	0,587
X1_34	0,820	X2_7	0,745			Z_7	0,778
X1_35	0,784	X2_8	0,756			Z_8	0,825
X1_36	0,561	X2_9	0,602			Z_9	0,731
X1_37	0,746						
X1_38	0,813						
X1_39	0,767						
X1_4	0,771						
X1_40	0,827						
X1_5	0,842						
X1_6	0,803						
X1_7	0,686						
X1_8	0,801						
X1_9	0,837						

Sumber: Hasil penelitian, diolah dengan SmartPLS 4.0., 2026

Hasil evaluasi *outer* loading awal menunjukkan bahwa beberapa indikator memiliki nilai di bawah 0,70. Indikator yang tidak memenuhi kriteria tersebut dieliminasi, kemudian model dihitung kembali untuk memperoleh nilai *outer* loading akhir sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai *Loading Factor* Akhir

No. Aitem	X1	No. Aitem	X2	No. Aitem	*Y*	No. Aitem	*Z*
X1_1	0,760	X2_1	0,837	Y_1	0,886	Z_1	0,789
X1_10	0,796	X2_10	0,780	Y_2	0,873	Z_10	0,801
X1_11	0,811	X2_11	0,852	Y_3	0,849	Z_11	0,794
X1_12	0,802	X2_12	0,836			Z_12	0,750
X1_13	0,815	X2_13	0,759			Z_13	0,843
X1_14	0,827	X2_14	0,789			Z_14	0,812
X1_15	0,833	X2_15	0,751			Z_15	0,825
X1_16	0,811	X2_16	0,772			Z_16	0,789
X1_17	0,800	X2_17	0,789			Z_18	0,782
X1_19	0,796	X2_18	0,784			Z_19	0,712
X1_2	0,727	X2_2	0,814			Z_20	0,806
X1_20	0,855	X2_20	0,799			Z_21	0,736
X1_21	0,833	X2_23	0,804			Z_22	0,749
X1_22	0,740	X2_24	0,796			Z_23	0,783
X1_23	0,845	X2_25	0,807			Z_24	0,770
X1_24	0,706	X2_26	0,835			Z_26	0,758
X1_25	0,717	X2_27	0,798			Z_27	0,799
X1_26	0,718	X2_29	0,836			Z_28	0,804
X1_27	0,716	X2_3	0,847			Z_29	0,852
X1_28	0,873	X2_30	0,811			Z_3	0,791
X1_29	0,742	X2_4	0,829			Z_30	0,820
X1_3	0,779	X2_5	0,778			Z_4	0,824
X1_30	0,860	X2_7	0,743			Z_5	0,758

No. Aitem	X1	No. Aitem	X2	No. Aitem	*Y*	No. Aitem	*Z*
X1_32	0,804	X2_8	0,762			Z_7	0,775
X1_33	0,833					Z_8	0,828
X1_34	0,824					Z_9	0,735
X1_35	0,787						
X1_37	0,747						
X1_38	0,814						
X1_39	0,766						
X1_4	0,772						
X1_40	0,826						
X1_5	0,844						
X1_6	0,804						
X1_8	0,803						
X1_9	0,839						

Sumber: Hasil penelitian, diolah dengan SmartPLS 4.0., 2026

2). Uji *Valid*itas Konvergen dan Reliabilitas Konstruk

Selain *outer* loading, *Valid*itas konvergen dievaluasi melalui nilai *Average Variance Extracted (AVE)*, dengan kriteria *AVE* > 0,50. Reliabilitas konstruk dievaluasi melalui *composite reliabilitas* (CR) dan *Cronbach's alpha*, dengan kriteria nilai di atas 0,70 [21], [22]. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. *Instrument Testing*

Variable	*Validity Testing*		*Reliability Testing*		
	AVE	***Result***	***CR***	***CA***	***Results***
Hasil Belajar	0,756	*Valid*	0,903	0,839	*Reliable*
Minat Belajar	0,641	*Valid*	0,977	0,976	*Reliable*
Motivasi Belajar	0,622	*Valid*	0,977	0,976	*Reliable*
Self Management	0,634	*Valid*	0,984	0,983	*Reliable*

Sumber: Hasil penelitian, diolah dengan SmartPLS 4.0., 2026

Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai *AVE* di atas 0,50. Nilai *composite reliabilitas* dan *Cronbach's alpha* juga berada di atas 0,70. Dengan demikian, konstruk pada model akhir memenuhi kriteria *Valid*itas konvergen dan reliabilitas internal yang digunakan dalam penelitian.

3). Uji Validitas Diskriminan

*Valid*itas diskriminan dievaluasi menggunakan *heterotrait-monotrait ratio (HTMT)*. Nilai HTMT di bawah 0,90 menunjukkan bahwa konstruk dapat dibedakan satu sama lain berdasarkan kriteria yang digunakan [20].

Tabel 4. *Discriminant Validity Test*

Variable	Hasil Belajar	Minat Belajar	Motivasi Belajar	Self Manag
Hasil Belajar	-	-	-	-
Minat Belajar	0,503	-	-	-
Motivasi Belajar	0,747	0,408	-	-
Self Management	0,578	0,217	0,670	-

Sumber: Hasil penelitian, diolah dengan SmartPLS 4.0., 2026

Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh nilai HTMT berada di bawah 0,90. Hasil ini mendukung *Valid*itas diskriminan konstruk hasil belajar, minat belajar, motivasi belajar, dan *Self Management*.

4). Evaluasi Model Struktural

(a). Koefisien Determinasi (R^2)

Evaluasi model struktural dilakukan dengan memeriksa koefisien jalur, signifikansi statistik, serta nilai *R-square*. *R-square* menunjukkan proporsi variasi konstruk endogen yang dapat dijelaskan oleh prediktor dalam model. Nilai yang lebih besar menunjukkan daya jelas model yang lebih tinggi, dengan tetap mempertimbangkan konteks penelitian.

Tabel 5. Nilai *R-square*

Variable	*R-square*	*R-square* adjusted
Hasil Belajar	0,521	0,513
Motivasi Belajar	0,508	0,502

Sumber: Hasil penelitian, diolah SmartPLS 4.0., 2026

Berdasarkan Tabel 5, hasil belajar memiliki nilai *R-square* sebesar 0,521 dan *adjusted R-square* sebesar 0,513. Artinya, variabel-variabel prediktor yang terdapat dalam model secara bersama-sama menjelaskan 52,1% variasi hasil belajar, sedangkan 47,9% sisanya tidak dijelaskan oleh model. Motivasi belajar memiliki nilai *R-square* sebesar 0,508 dan *adjusted R-square* sebesar 0,502; dengan demikian, *Self Management* dan minat belajar menjelaskan 50,8% variasi motivasi belajar.

(b).Ukuran Efek (f^2)

Nilai *f-square* digunakan untuk menilai besarnya kontribusi relatif suatu prediktor terhadap konstruk endogen. Pedoman yang digunakan dalam naskah ini adalah 0,02 untuk efek kecil, 0,15 untuk efek sedang, dan 0,35 untuk efek besar [24]. Hasil *f-square* disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai *F-square*

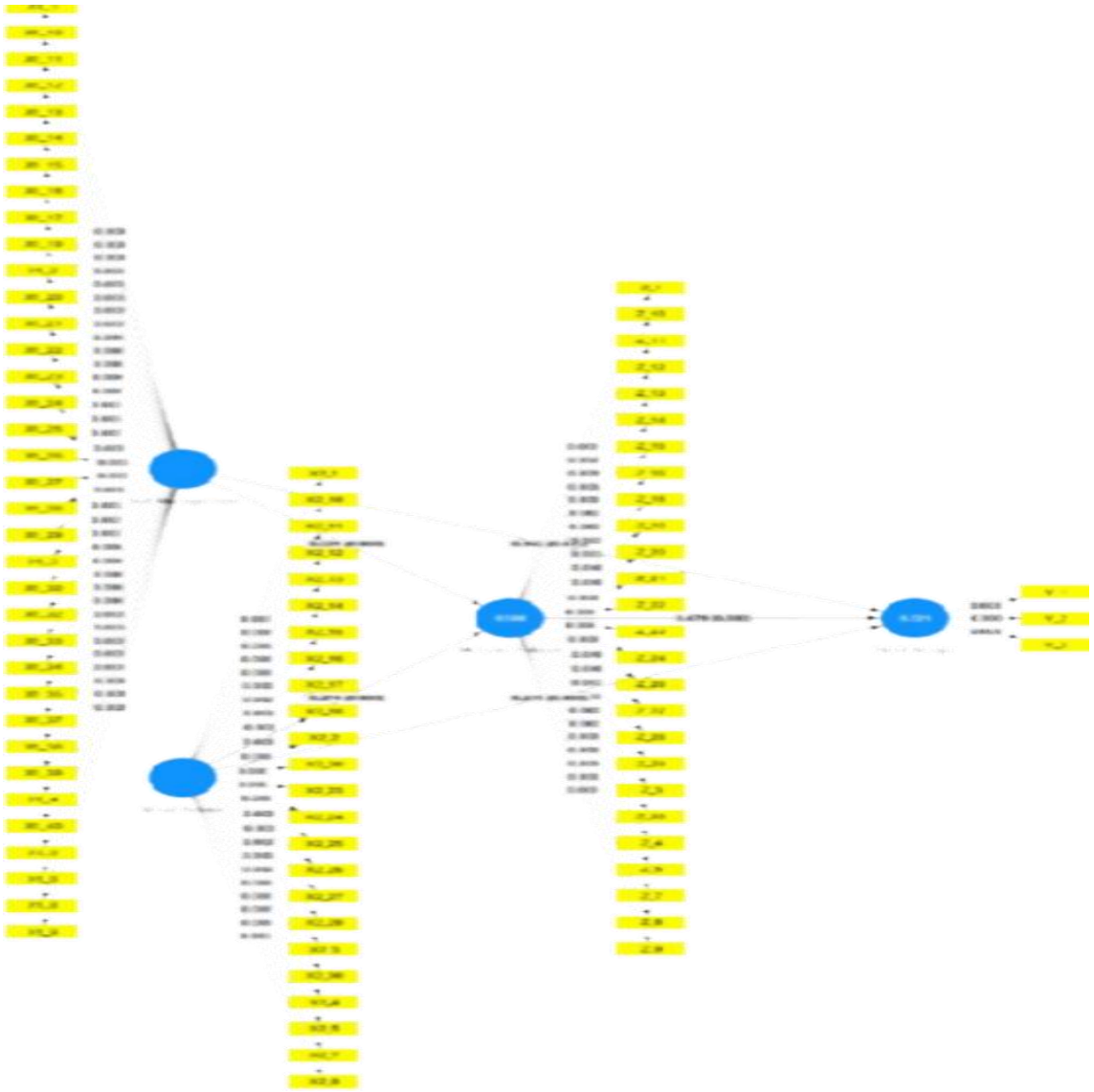
Path Variable	*f-square*
Minat Belajar - > Hasil Belajar	0,093
Minat Belajar - > Motivasi Belajar	0,145
Motivasi Belajar - > Hasil Belajar	0,235
Self Management - > Hasil Belajar	0,032
Self Management - > Motivasi Belajar	0,700

Sumber: Hasil penelitian, diolah dengan SmartPLS 4.0., 2026

Berdasarkan Tabel 6, nilai *f-square* menunjukkan besarnya kontribusi relatif masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model. Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar memiliki nilai f^2 sebesar 0,093, yang menunjukkan efek kecil; sedangkan pengaruh Minat Belajar terhadap Motivasi Belajar sebesar 0,145, yang menunjukkan efek kecil hingga sedang. Selanjutnya, pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar memiliki nilai f^2 sebesar 0,235, yang menunjukkan efek sedang. Pengaruh *Self Management* terhadap Hasil Belajar memiliki nilai f^2 sebesar 0,032, yang menunjukkan efek kecil, sementara pengaruh *Self Management* terhadap Motivasi Belajar memperoleh nilai f^2 sebesar 0,700, yang menunjukkan efek besar. Dengan demikian, berdasarkan nilai *f-square*, kontribusi terbesar dalam model terdapat pada pengaruh *Self Management* terhadap Motivasi Belajar, sedangkan kontribusi relatif paling kecil terdapat pada pengaruh *Self Management* terhadap Hasil Belajar.

(c). Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur bootstrapping pada *SmartPLS 4.0*. Hubungan dinyatakan signifikan apabila *P-value* < 0,05 atau nilai *t-statistics* melampaui nilai kritis yang sesuai [7], [21]. Model jalur ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. *Model Path Coefficients P-value*

Keputusan pengujian jalur didasarkan pada nilai koefisien, *t-statistics*, dan *P-value*. Ringkasan hasil pengujian pengaruh langsung dan tidak langsung disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. *Hasil Pengujian Path Coefficients*

Path Variable	***Original Sample (O)***	***t-statistics***	***P-value***
Minat Belajar - > Hasil Belajar	0,231	3,873	0,000 < 0,05
Minat Belajar - > Motivasi Belajar	0,274	4,999	0,000 < 0,05
Motivasi Belajar - > Hasil Belajar	0,479	5,794	0,000 < 0,05
Self Management - > Hasil Belajar	0,166	2,022	0,043 < 0,05
Self Management - > Motivasi Belajar	0,601	12,344	0,000 < 0,05
Minat Belajar - > Motivasi Belajar - > Hasil Belajar	0,131	3,762	0,000 < 0,05
Self Management - > Motivasi Belajar - > Hasil Belajar	0,288	5,159	0,000 < 0,05

Sumber: Hasil Penelitian, diolah dengan SmartPLS 4.0., 2026

Hasil pada Tabel 7 menunjukkan bahwa kelima jalur langsung yang diuji memiliki arah positif dan signifikan pada taraf 5%. Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar memiliki

koefisien 0,231 (t = 3,873; p < 0,001), sedangkan pengaruh minat belajar terhadap motivasi belajar sebesar 0,274 (t = 4,999; p < 0,001). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,479 (t = 5,794; p < 0,001). *Self Management* juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar (β = 0,166; t = 2,022; p = 0,043) dan motivasi belajar (β = 0,601; t = 12,344; p < 0,001). Kedua jalur tidak langsung juga signifikan: minat belajar melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar (β = 0,131; t = 3,762; p < 0,001), serta *Self Management* melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar (β = 0,288; t = 5,159; p < 0,001). Nilai R^2 menjelaskan daya jelas model, tetapi tidak dengan sendirinya merupakan pengujian signifikansi pengaruh simultan.

5). Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar

Hasil analisis menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan koefisien sebesar 0,231, *t-statistics* 3,873, dan p < 0,001. Arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa peningkatan skor minat belajar berkaitan dengan peningkatan hasil belajar dalam model penelitian. Temuan ini mendukung gagasan bahwa ketertarikan dan perhatian terhadap kegiatan belajar dapat menjadi kondisi yang membantu siswa mengikuti proses pembelajaran secara lebih aktif.

Secara konseptual, minat belajar dapat mendorong siswa memberi perhatian lebih besar pada materi, terlibat dalam kegiatan kelas, dan bersedia mengulang bagian yang belum dipahami. Hal ini sejalan dengan pembahasan faktor-faktor belajar yang dijelaskan Slameto [17]. Ketika siswa menganggap materi relevan atau menarik, siswa mungkin lebih bersedia menginvestasikan waktu untuk mempelajarinya. Keterlibatan tersebut memberi kesempatan lebih besar untuk memahami informasi dan menyelesaikan tugas. Namun, minat tidak boleh dipahami sebagai satu-satunya penentu hasil belajar, karena capaian akademik juga dipengaruhi kemampuan awal, strategi pembelajaran, lingkungan, serta sumber daya yang tersedia.

Temuan ini sejalan dengan arah kajian Fitri dan Hasbi [3] mengenai hubungan minat dan motivasi dengan hasil pembelajaran IPA serta penelitian Liana dan kolega [4] tentang minat, motivasi, dan hasil belajar. Kesamaan tema tersebut memperkuat relevansi minat belajar sebagai variabel psikologis yang layak diperhatikan. Meski demikian, konteks penelitian dan rancangan studi yang berbeda membuat hasil-hasil tersebut lebih tepat digunakan sebagai dukungan konseptual, bukan dianggap identik dengan hasil pada siswa SMPIT Istiqamah.

Implikasi bagi pembelajaran adalah pentingnya merancang kegiatan yang memberi ruang bagi rasa ingin tahu dan keterlibatan siswa. Guru dapat menghubungkan konsep dengan fenomena yang dekat dengan kehidupan, menyediakan pertanyaan pemantik, mengajak siswa melakukan penyelidikan, dan memberikan kesempatan untuk menjelaskan pemahamannya. Strategi tersebut tidak menjamin hasil belajar meningkat pada setiap siswa, tetapi dapat membantu menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih mendukung tumbuhnya minat dan keterlibatan.

6). Pengaruh Minat Belajar terhadap Motivasi Belajar

Minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan koefisien 0,274, *t-statistics* 4,999, dan p < 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa minat dan motivasi saling berkaitan dalam model penelitian. Siswa yang menunjukkan ketertarikan lebih tinggi terhadap pembelajaran cenderung memiliki dorongan belajar yang lebih kuat. Temuan tersebut mendukung pembedaan konseptual antara minat sebagai ketertarikan dan motivasi sebagai dorongan yang mengarahkan perilaku.

Ketertarikan dapat menjadi awal dari keterlibatan, tetapi keterlibatan yang bertahan juga memerlukan tujuan dan usaha. Ketika siswa tertarik pada materi, siswa dapat lebih terdorong untuk memahami, mengerjakan latihan, atau mencari informasi tambahan. Motivasi selanjutnya membantu mempertahankan kegiatan ketika siswa menghadapi soal yang sulit atau membutuhkan waktu lebih panjang untuk dikuasai. Oleh karena itu, minat dan motivasi dapat dipahami sebagai proses yang berkaitan, bukan sebagai dua istilah yang sepenuhnya sama.

Temuan ini searah dengan kajian Fitri dan Hasbi [3] yang menelaah minat dan motivasi belajar dalam hubungannya dengan hasil pembelajaran, serta Soleh *et al.* [11] yang menguji keterkaitan minat belajar dengan motivasi dan hasil belajar. Secara praktis, guru dapat memberi pilihan aktivitas yang relevan dengan tujuan pembelajaran, mengaitkan materi dengan pertanyaan siswa, dan menyampaikan target kegiatan secara jelas. Pengalaman belajar yang relevan dapat membantu siswa melihat alasan untuk terlibat, sementara tujuan yang terukur dapat membantu menjaga arah usaha mereka.

Meski demikian, hasil ini tidak berarti minat secara otomatis menghasilkan motivasi yang tinggi dalam setiap keadaan. Siswa dapat tertarik pada topik tetapi mengalami hambatan berupa kelelahan, kesulitan memahami materi, atau kurangnya dukungan lingkungan. Karena penelitian menggunakan survei korelasional, arah hubungan dibaca sesuai model yang diuji dan tidak menjadi bukti bahwa perubahan minat saja pasti menyebabkan perubahan motivasi.

7). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Motivasi belajar menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan koefisien 0,479, *t-statistics* 5,794, dan $p < 0{,}001$. Di antara jalur langsung yang dilaporkan, koefisien ini lebih besar daripada jalur minat belajar menuju hasil belajar dan *Self Management* menuju hasil belajar. Dengan demikian, dalam model yang dianalisis, motivasi memiliki hubungan langsung yang cukup menonjol dengan hasil belajar.

Motivasi dapat berkaitan dengan kesiapan siswa memulai tugas, ketekunan menghadapi hambatan, dan kemauan melakukan usaha tambahan ketika belum memahami materi. Dorongan yang terarah juga dapat membantu siswa tetap terlibat sampai tugas selesai. Proses-proses tersebut dapat memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar dan berlatih secara lebih konsisten. Namun, interpretasi koefisien perlu tetap memperhatikan karakter model dan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Temuan ini sejalan dengan tema penelitian Purwanti, Erlangga, dan Sugiarti [5] mengenai motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Penelitian Sessu dan kolega [6] juga menempatkan motivasi belajar dalam model hasil belajar dan menelaah peran mediasi. Hasil yang searah pada konteks lain dilaporkan oleh Christina *et al.* [12] dan Mulyamti serta Tarumingkeng [8]. Literatur tersebut relevan untuk menjelaskan mengapa motivasi sering ditempatkan sebagai variabel penting dalam penelitian pendidikan, meskipun setiap studi memiliki karakteristik sampel dan rancangan yang berbeda.

Implikasinya, dukungan sekolah terhadap hasil belajar perlu memperhatikan proses pembentukan motivasi, bukan hanya pemberian tuntutan akademik. Tujuan pembelajaran yang jelas, umpan balik yang spesifik, kesempatan memperbaiki tugas, dan pengakuan atas kemajuan dapat membantu siswa memahami arah usahanya. Pendekatan ini sebaiknya disertai dukungan yang realistis agar siswa tidak memaknai hasil belajar hanya sebagai nilai akhir, tetapi juga sebagai proses memahami materi dan memperbaiki strategi belajar.

8). Pengaruh *Self Management* terhadap Hasil Belajar

Self Management berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan koefisien 0,166, *t-statistics* 2,022, dan $p = 0{,}043$. Nilai p tersebut $< 0{,}05$ sehingga jalur dinyatakan signifikan pada taraf yang digunakan. Koefisien positif menunjukkan bahwa kemampuan mengelola diri berkaitan dengan hasil belajar yang lebih baik dalam model, walaupun besarnya koefisien jalur ini lebih kecil daripada beberapa jalur langsung lainnya.

Self Management dapat membantu siswa mengorganisasikan tuntutan belajar yang beragam. Strategi pengelolaan waktu dan perilaku merupakan bagian dari teknik *Self Management* yang dibahas Elvina [15]. Siswa yang menyusun prioritas, memperkirakan waktu yang dibutuhkan, dan menyelesaikan tugas secara bertahap dapat lebih siap menghadapi beban akademik. Pengelolaan diri juga mencakup pengendalian distraksi serta kemampuan kembali pada tugas setelah perhatian teralihkan. Perilaku tersebut relevan dengan rutinitas belajar

sehari-hari, khususnya ketika siswa harus membagi waktu antara kegiatan sekolah, tugas rumah, dan aktivitas lainnya.

Temuan ini dapat dibaca bersama penelitian Al-Abyadh dan Abdel Azeem [1] tentang *Self Management* dan efikasi diri dalam konteks prestasi akademik serta penelitian Wina dan kolega [2] mengenai manajemen diri dan prestasi belajar. Penelitian Setiani dan Miranti [9] juga membahas manajemen diri dengan motivasi sebagai variabel *intervening*. Secara keseluruhan, kajian tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan diri menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam memahami perilaku belajar.

Karena koefisien langsungnya relatif lebih kecil, sekolah sebaiknya tidak mengartikan hasil ini sebagai bukti bahwa manajemen diri sendirian sudah cukup untuk meningkatkan hasil belajar. Kemampuan mengatur diri akan dijalankan dalam konteks dukungan guru, kondisi rumah, kesiapan akademik, dan kesempatan belajar. Praktik yang dapat dipertimbangkan antara lain penggunaan target belajar yang realistis, daftar prioritas tugas, refleksi singkat setelah pembelajaran, dan pemantauan penyelesaian tugas. Pendampingan sebaiknya berangsur memberi ruang bagi siswa untuk mengambil tanggung jawab atas proses belajarnya.

9). Pengaruh *Self Management* terhadap Motivasi Belajar

Jalur *Self Management* terhadap motivasi belajar memiliki koefisien 0,601, *t-statistics* 12,344, dan $p < 0{,}001$. Di antara jalur langsung dalam model, nilai koefisien ini merupakan yang terbesar. Temuan tersebut menunjukkan hubungan positif yang kuat secara relatif dalam model yang diuji antara kemampuan mengelola diri dan motivasi belajar.

Hubungan tersebut dapat dipahami melalui peran pengelolaan diri dalam membuat kegiatan belajar lebih terarah. Ketika siswa menentukan target, membagi pekerjaan menjadi langkah yang dapat dikerjakan, dan memantau kemajuannya, siswa dapat melihat hubungan antara usaha dan tujuan. Kejelasan proses dapat membantu menjaga dorongan untuk melanjutkan kegiatan. Sebaliknya, tugas yang tidak diorganisasikan dapat terasa berat karena siswa tidak memiliki gambaran tentang langkah awal atau prioritas yang perlu diselesaikan.

Koefisien jalur yang besar tidak berarti bahwa *Self Management* dan motivasi belajar merupakan konstruk yang sama. Evaluasi *Valid*itas diskriminan dalam tesis melaporkan HTMT di bawah 0,90, yang mendukung pembedaan konstruk berdasarkan kriteria yang digunakan. Secara konseptual, *Self Management* berkaitan dengan cara siswa mengatur tindakan, sedangkan motivasi belajar berkaitan dengan dorongan yang menggerakkan dan mempertahankan tindakan tersebut. Kedua konstruk dapat saling berhubungan tanpa kehilangan perbedaan maknanya.

Implikasi praktisnya adalah pengembangan motivasi belajar dapat berjalan bersama latihan pengelolaan diri. Guru dapat membimbing siswa menetapkan target mingguan, mengidentifikasi hambatan, merancang langkah untuk mengatasinya, dan menilai apakah strategi yang digunakan membantu. Agar tidak berubah menjadi beban administratif, perencanaan perlu sederhana dan sesuai usia siswa. Tujuan utamanya adalah membantu siswa membangun kebiasaan belajar yang dapat dijalankan, bukan sekadar menghasilkan jadwal tertulis.

D. Daya Jelaskan Model

Nilai *R-square* hasil belajar sebesar 0,521 dengan *adjusted R-square* sebesar 0,513. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model menjelaskan 52,1% variasi hasil belajar melalui variabel yang ditempatkan dalam model, sedangkan 47,9% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dijelaskan oleh model penelitian. Nilai *adjusted R-square* sebesar 0,513 memberikan estimasi yang telah disesuaikan dengan jumlah prediktor dalam model.

Untuk variabel motivasi belajar, tesis melaporkan *R-square* sebesar 0,508 dan *adjusted R-square* sebesar 0,502. Artinya, *Self Management* dan minat belajar dalam model menjelaskan 50,8% variasi motivasi belajar, sedangkan 49,2% sisanya berkaitan dengan faktor di luar model.

Kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa model memiliki daya jelas terhadap dua variabel endogen, tetapi masih menyisakan variasi yang cukup besar untuk dijelaskan oleh faktor lain.

Nilai *R-square* tidak boleh ditafsirkan sebagai persentase siswa yang berhasil atau sebagai bukti bahwa variabel dalam model menyebabkan hasil belajar. Nilai tersebut menggambarkan proporsi variasi konstruk endogen yang dijelaskan oleh prediktor dalam model statistik. Demikian pula, nilai *R-square* bukan pengganti pengujian signifikansi jalur. Karena itu, kesimpulan mengenai hubungan antarvariabel tetap merujuk pada koefisien jalur, *t-statistics*, dan *P-value*, sedangkan *R-square* digunakan untuk menerangkan daya jelas model.

Nilai *f-square* dalam tesis juga memberikan gambaran mengenai kontribusi relatif jalur. Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar memiliki $f^2 = 0{,}093$; minat belajar terhadap motivasi belajar $f^2 = 0{,}145$; motivasi belajar terhadap hasil belajar $f^2 = 0{,}235$; *Self Management* terhadap hasil belajar $f^2 = 0{,}032$; dan *Self Management* terhadap motivasi belajar $f^2 = 0{,}700$. Berdasarkan pedoman interpretasi yang digunakan dalam tesis, kontribusi relatif terbesar ditemukan pada jalur *Self Management* terhadap motivasi belajar, sedangkan kontribusi paling kecil ditemukan pada jalur *Self Management* terhadap hasil belajar. Nilai-nilai ini melengkapi koefisien jalur, tetapi tidak menggantikan penilaian terhadap signifikansi maupun relevansi praktis.

E. Peran Motivasi Belajar sebagai *Mediator*

Tabel 8 menyajikan hasil pengujian pengaruh tidak langsung. Kedua jalur tidak langsung menunjukkan arah positif dan signifikan pada taraf 5%, sehingga mendukung peran motivasi belajar sebagai *mediator* dalam model penelitian.

Tabel 8. Hasil Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

Jalur Tidak Langsung	*β*	*t-statistics*	*P-value*	Keputusan
Minat Belajar Motivasi Belajar Hasil Belajar	0,131	3,762	< 0,001	Signifikan
Self Management Motivasi Belajar Hasil Belajar	0,288	5,159	< 0,001	Signifikan

1). Mediasi Motivasi pada Hubungan Minat Belajar dan Hasil Belajar

Pengaruh tidak langsung minat belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar memiliki koefisien 0,131, *t-statistics* 3,762, dan $p < 0{,}001$. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar menjadi salah satu jalur yang menghubungkan minat belajar dengan hasil belajar. Dengan kata lain, hubungan minat belajar dengan hasil belajar tidak hanya terlihat pada jalur langsung, tetapi juga pada jalur yang melalui motivasi belajar.

Secara konseptual, siswa yang tertarik pada materi dapat lebih terdorong untuk memulai dan mempertahankan kegiatan belajar. Dorongan tersebut dapat tampak melalui usaha menyelesaikan tugas, meninjau kembali materi, atau bertahan ketika menghadapi kesulitan. Kegiatan belajar yang lebih konsisten dapat menyediakan kesempatan untuk memperoleh pemahaman dan menunjukkan capaian akademik. Interpretasi ini memberi penjelasan yang masuk akal terhadap jalur tidak langsung, tetapi mekanisme psikologis secara rinci tetap perlu diteliti lebih lanjut jika ingin memastikan proses yang dialami siswa.

Koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,131 lebih kecil daripada koefisien jalur langsung minat belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,231. Kedua jalur sama-sama signifikan dalam model yang dilaporkan. Namun, klasifikasi mediasi penuh atau parsial sebaiknya ditentukan dengan mempertimbangkan prosedur analisis mediasi yang lengkap dan definisi yang digunakan, bukan hanya membandingkan besar koefisien. Artikel ini karena itu menekankan bahwa pengaruh tidak langsung melalui motivasi belajar teruji signifikan, tanpa membuat klaim berlebihan mengenai mekanisme kausal.

2). Mediasi Motivasi pada Hubungan *Self Management* dan Hasil Belajar

Pengaruh tidak langsung *Self Management* terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar memiliki koefisien 0,288, *t-statistics* 5,159, dan $p < 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar menjadi jalur perantara yang signifikan pada hubungan *Self Management* dengan hasil belajar. Besarnya koefisien tidak langsung ini lebih tinggi dibandingkan jalur tidak langsung minat belajar melalui motivasi dalam model yang dianalisis.

Self Management membantu siswa mengorganisasikan tindakan untuk mencapai tujuan, sedangkan motivasi belajar memberi dorongan untuk memulai dan mempertahankan tindakan tersebut. Ketika siswa mampu merencanakan kegiatan, mengelola waktu, dan memantau kemajuan, mereka dapat memiliki struktur yang lebih jelas dalam menjalankan tugas. Struktur tersebut dapat berkaitan dengan motivasi yang lebih terarah, dan motivasi pada gilirannya berhubungan dengan hasil belajar. Jalur ini menunjukkan pentingnya melihat kemampuan mengelola diri tidak hanya dari hubungan langsung dengan capaian akademik, tetapi juga dari keterkaitannya dengan proses psikologis selama belajar.

Koefisien tidak langsung sebesar 0,288 perlu ditafsirkan sesuai model, sampel, dan rancangan penelitian. Nilai tersebut tidak menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit *Self Management* pasti menaikkan nilai belajar sebesar 0,288 unit dalam skala rapor, karena koefisien jalur *PLS-SEM* merupakan estimasi hubungan antar konstruk sesuai skala dan model. Penelitian eksperimental atau longitudinal dapat digunakan di masa depan untuk memperjelas urutan temporal dan menilai perubahan antarvariabel dari waktu ke waktu.

F. Implikasi Teoretis dan Praktis

1). Implikasi bagi Pengembangan Kajian Psikologi Pendidikan

Secara teoretis, hasil penelitian mendukung penggunaan model yang menghubungkan faktor pengelolaan diri, minat, motivasi, dan hasil belajar. Model ini menempatkan hasil belajar sebagai capaian yang berkaitan dengan proses psikologis siswa, bukan hanya sebagai produk dari kegiatan mengajar. *Self Management* menggambarkan pengorganisasian perilaku, minat belajar menggambarkan ketertarikan pada pembelajaran, dan motivasi belajar menggambarkan dorongan yang mempertahankan tindakan. Pengujian terhadap hubungan langsung dan tidak langsung memungkinkan peneliti melihat hubungan antarvariabel secara lebih terstruktur.

Temuan mediasi memperluas pembahasan dari pertanyaan apakah *Self Management* dan minat berhubungan dengan hasil belajar menjadi pertanyaan tentang jalur yang mungkin menghubungkan variabel-variabel tersebut. Namun, model mediasi dalam survei tidak dengan sendirinya memastikan bahwa mekanisme kausal telah dibuktikan. Kontribusi utamanya adalah menunjukkan bahwa jalur tidak langsung melalui motivasi memperoleh dukungan statistik pada sampel penelitian. Pengujian ulang dengan desain berbeda akan memperkuat pemahaman tentang kestabilan dan urutan hubungan tersebut.

2). Implikasi bagi Sekolah dan Guru

Bagi sekolah, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan program yang mendukung kebiasaan belajar dan kesehatan proses akademik siswa. Program tersebut dapat mencakup pembiasaan menetapkan target, pengelolaan tugas, refleksi belajar, serta dukungan untuk membangun ketertarikan terhadap materi. Upaya tersebut tidak perlu selalu berbentuk program terpisah; kebiasaan sederhana dapat diintegrasikan ke dalam rutinitas kelas, pendampingan wali kelas, dan komunikasi antara sekolah dengan orang tua.

Bagi guru, hasil ini menegaskan pentingnya memperhatikan proses yang membantu siswa terlibat dalam pembelajaran. Guru dapat menyampaikan tujuan dan kriteria keberhasilan dengan jelas, memecah tugas kompleks menjadi tahapan yang lebih mudah dikelola, dan menyediakan umpan balik yang spesifik. Pertanyaan pemantik, contoh kontekstual, eksperimen, diskusi, dan kesempatan bagi siswa untuk memilih cara menunjukkan pemahaman

dapat digunakan untuk mendukung minat. Sementara itu, refleksi singkat mengenai strategi yang berhasil dan hambatan yang dialami dapat melatih pengelolaan diri.

Pendampingan *Self Management* sebaiknya diberikan secara bertahap. Pada tahap awal, siswa dapat dibantu membuat daftar prioritas dan memperkirakan waktu pengerjaan. Pada tahap berikutnya, guru dapat meminta siswa meninjau apakah rencana tersebut realistis dan apakah tugas telah diselesaikan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mengikuti jadwal yang diberikan orang dewasa, tetapi juga belajar membuat keputusan dan mengevaluasi prosesnya. Peran guru adalah memfasilitasi, memberi umpan balik, dan membantu siswa mengembangkan kemandirian secara bertahap.

Penguatan motivasi belajar juga perlu dilakukan dengan mempertimbangkan pengalaman siswa. Tujuan yang terlalu sulit atau umpan balik yang hanya berfokus pada perbandingan dengan teman dapat membuat sebagian siswa kehilangan keyakinan untuk mencoba. Sebaliknya, target yang jelas, tantangan yang sesuai, pengakuan terhadap usaha dan kemajuan, serta kesempatan memperbaiki kesalahan dapat membantu siswa melihat proses belajar sebagai sesuatu yang dapat dikembangkan. Rekomendasi ini merupakan implikasi praktis dari hasil penelitian dan tetap perlu disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi nyata di sekolah.

3). Implikasi bagi Siswa dan Orang Tua

Bagi siswa, pengembangan *Self Management* dapat dimulai dari kebiasaan sederhana seperti menuliskan tugas, menentukan satu atau dua prioritas utama, menyiapkan bahan belajar, dan mengevaluasi penyelesaian tugas. Target belajar sebaiknya realistis dan dapat dipantau. Apabila rencana tidak berjalan, siswa dapat mengidentifikasi penyebabnya dan menyesuaikan strategi, bukan langsung menganggap dirinya tidak mampu. Praktik refleksi semacam ini membantu mengubah pengalaman belajar menjadi sumber informasi untuk perbaikan.

Minat belajar dapat dikembangkan dengan menghubungkan materi sekolah dengan pertanyaan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat mencatat bagian materi yang menarik, mengajukan pertanyaan, berdiskusi dengan teman, atau mencari sumber belajar yang sesuai. Ketika materi terasa sulit, minat dapat dipertahankan melalui tujuan kecil yang terukur dan meminta bantuan pada waktu yang tepat. Dengan demikian, minat tidak hanya dipahami sebagai perasaan senang, tetapi juga sebagai pintu masuk menuju keterlibatan yang lebih terarah.

Bagi orang tua, dukungan dapat dilakukan melalui penyediaan rutinitas belajar yang realistis, komunikasi tentang tugas sekolah, dan penghargaan terhadap usaha anak. Pendampingan tidak harus berupa pengawasan terus-menerus. Orang tua dapat membantu anak menyusun rencana, kemudian memberi ruang agar anak menjalankannya secara mandiri. Ketika hasil belum sesuai harapan, pembicaraan dapat diarahkan pada strategi dan hambatan yang bisa diperbaiki, bukan hanya pada nilai akhir.

4. KESIMPULAN

Penelitian terhadap 166 siswa kelas VIII dan IX SMPIT Istiqamah Balikpapan Tahun Ajaran 2026/2027 menunjukkan bahwa *Self Management*, minat belajar, dan motivasi belajar berhubungan secara positif dan signifikan dengan hasil belajar dalam model yang diuji. Minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan motivasi belajar, sedangkan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar. *Self Management* juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan menunjukkan hubungan langsung yang paling besar dengan motivasi belajar di antara jalur langsung yang dianalisis.

Model menjelaskan 52,1% variasi hasil belajar dan 50,8% variasi motivasi belajar. Pengujian pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa motivasi belajar memediasi hubungan minat belajar dengan hasil belajar serta hubungan *Self Management* dengan hasil belajar. Temuan ini mendukung pandangan bahwa pencapaian belajar perlu dipahami dengan

memperhatikan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, kemampuan mengelola aktivitas belajar, dan dorongan untuk mempertahankan usaha.

Secara praktis, sekolah dan guru dapat mempertimbangkan pembiasaan pengelolaan waktu, penetapan target belajar, aktivitas yang relevan dan menarik, serta umpan balik yang membantu siswa memperbaiki strategi. Siswa dan orang tua dapat mendukung proses tersebut melalui rutinitas belajar yang realistis dan refleksi terhadap kemajuan. Kesimpulan tetap perlu dibaca sesuai konteks penelitian karena rancangan korelasional tidak membuktikan sebab-akibat secara eksperimental dan sebagian variasi hasil belajar masih berkaitan dengan faktor lain di luar model.

5. DAFTAR PUSTAKA

[1]. M. H. A. Al-Abyadh and H. A. A. Abdel Azeem, "Academic achievement: Influences of university students' *Self Management* and perceived self-efficacy" Journal of Intelligence, vol. 10, no. 3, art. 55, 2022, doi: 10.3390/jintelligence10030055.

[2]. K. J. S. Wina, K. J. Sumanggala, and Adji, "Pengaruh *Self Management* dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa STAB Kertarajasa, Batu" Perspektif Ilmu Pendidikan, vol. 35, no. 2, pp. 149–159, 2021, doi: 10.21009/PIP.352.7.

[3]. F. Fitri and M. Hasbi, "The relationship between interest and learning motivation to natural science learning outcomes: A narrative review study" ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review, vol. 4, no. 4, pp. 1478–1487, 2025, doi: 10.51574/ijrer.v4i4.3870.

[4]. L. Liana, H. Tiur Maria S., and V. Karolina, "The influence of motivation and interest in learning on students' learning outcomes: A cross-sectional study in Indonesia" Attractive: Innovative Education Journal, vol. 5, no. 3, pp. 361–369, 2023, doi: 10.51278/aj.v5i3.872.

[5]. A. Purwanti, E. Erlangga, and L. R. Sugiarti, "Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Kesatrian 2 Semarang" Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, vol. 6, no. 4, pp. 1733–1738, 2025, doi: 10.55583/jkip.v6i4.1767.

[6]. A. Sessu, B. A. Ningsi, and I. Arofah, "The mediating role of learning motivation: A structural equation model of student learning outcomes" International Journal of Business, Law, and Education, vol. 7, no. 2, pp. 1500–1509, 2026, doi: 10.56442/ijble.v7i2.1551.

[7]. J. F. Hair, G. T. M. Hult, C. M. Ringle, and M. Sarstedt, A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (*PLS-SEM*), 3rd ed. SAGE Publications, 2022.

[8]. H. S. Mulyamti and R. C. Tarumingkeng, "The influence of interest in learning and student discipline on learning outcomes mediated by learning motivation (Study in SMPN 197 West Jakarta)" NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam, vol. 22, no. 1, 2025, doi: 10.19105/nuansa.v22i1.19570.

[9]. S. Setiani and T. Miranti, "Dampak manajemen diri terhadap prestasi belajar dengan motivasi diri sebagai variabel *intervening*" Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, vol. 5, no. 2, pp. 290–299, 2021, doi: 10.24252/idaarah.v5i2.22442.

[10]. Z. Zhao, P. Ren, and Q. Yang, "Student *Self Management*, academic achievement: Exploring the mediating role of self-efficacy and the moderating influence of gender Insights from a survey conducted in 3 universities in America" Journal of Integrated Social Sciences and Humanities, vol. 1, no. 1, pp. 1–12, 2023, doi: 10.62836/jissh.v1i1.159.

[11]. A. Soleh, Gusnardi, and H. Indrawati, "The influence of teacher teaching style, learning environment and interest in learning on students' motivation and learning outcomes" International Journal of Educational Best Practices, vol. 9, no. 1, pp. 72–85, 2025, doi: 10.31258/ijebp.9.1.72-85.

[12]. Y. Christina, I. Fatima, and H. Se, "The influence of learning interest and discipline on academic achievement: The mediating role of motivation" International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA), vol. 9, no. 2, pp. 568–582, 2026, doi: 10.24036/ijmurhica.v9i2.498.

[13]. J. W. Thomas, "Agency and achievement: *Self Management* and self-regard" Review of Educational Research, vol. 50, no. 2, pp. 213–240, 1980, doi: 10.3102/00346543050002213.
[14]. B. J. Zimmerman, "Attaining self-regulation: A social cognitive perspective" in Handbook of Self-Regulation, M. Boekaerts, P. R. Pintrich, and M. Zeidner, Eds. San Diego, CA: Academic Press, 2000, pp. 13–39.
[15]. S. N. Elvina, "Teknik *Self Management* dalam pengelolaan strategi waktu kehidupan pribadi yang efektif" Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, vol. 3, no. 2, pp. 123–128, 2019.
[16]. I. A. P. P. Negari, M. S. Umam, K. Suranata, and P. A. Dharmayanti, "Behavioral counseling approach with *Self Management* techniques to increase achievement motivation in underachiever students" Bisma: The Journal of Counseling, vol. 8, no. 2, 2024, doi: 10.23887/bisma.v8i2.85008.
[17]. Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
[18]. H. B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
[19]. Chin, W. W., & Dibbern, J. (2010). A Permutation Based Procedure for Multi-Group PLS Analysis: *Result*s of Tests of Differences on Simulated Data and a Cross Cultural Analysis of the Sourcing of Information System Services between Germany and the USA. Dalam
[20]. W. W. C. Esposito Vinzi, J. Henseler, & H. Wang (Ed.), *Handbook of Partial Least Squares: Concepts, Methods and Applications (Springer Handbooks of Computational Statistics Series: Vol. II), V* (hlm. 171–193). Springer. https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-540-32827-8_8
[21]. Franke, G., & Sarstedt, M. (2019). Heuristics versus statistics in *Discriminant Validity Test*ing: a comparison of four procedures. *Internet Research*, *29*(3), 430–447. https://doi.org/10.1108/IntR-12-2017-0515
[22]. Hair, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Gudergan, S. P. (2024). *Advanced Issues in Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM* (2nd ed.). Sage. https://uk.sagepub.com/en-gb/asi/advanced-issues-in-partial-least-squares-structural-equation-modeling/book279526
[23]. Hair Jr., J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis* (seventh edition). New Jersey: Pearson Prentice Hall.
[24]. I. Ghozali, Partial Least Square: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program *SmartPLS* 3.0. Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2015.
[25]. Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2017). Partial Least Squares Structural Equation Modeling. Dalam *Handbook of Market Research* (hlm. 1–40). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8_15-1